

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi landasan yang penting dalam kemajuan suatu peradaban. Peradaban akan mencapai kemajuan dan pertumbuhan yang signifikan jika didukung oleh pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak yang mulia, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah mencapai idealitas yang mengandung nilai-nilai Islami melalui proses pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Hal ini mencerminkan usaha untuk mewujudkan nilai-nilai Islami dalam kepribadian manusia yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang memiliki nilai-nilai Islami dalam dirinya, yang dilakukan oleh pendidik Muslim melalui proses pembelajaran yang menghasilkan individu yang memiliki kepribadian Muslim, iman, taqwa, dan pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang patuh.² Tujuan utama pendidikan madrasah adalah membentuk individu Muslim yang bertaqwa dan memiliki akhlak yang mulia, serta memahami serta mengamalkan ajaran agamanya. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup pengembangan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang luas agar dapat berkontribusi secara bermanfaat dalam masyarakat sambil terus mengembangkan diri menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

¹ Undang-Undang RI, "20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional".

² Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), 65.

³ Dielfi Mariana, dan Achmad Mahrus Helmi, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 1917.

Peran madrasah dalam membentuk karakter bangsa dengan menanamkan nilai-nilai agama sebagai bagian integral dari pendidikan, selain memberikan pengetahuan umum, merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Kehadiran pendidikan madrasah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan skala pendidikan di Indonesia, termasuk dalam mencapai target wajib belajar dan meningkatkan partisipasi sekolah secara keseluruhan. Madrasah dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).⁴

Pendidikan yang efektif dalam mendukung pembangunan adalah pendidikan yang berkualitas, yang mampu mengatasi dan menyelesaikan tantangan-tantangan kehidupan yang dihadapi. Pemikiran tersebut semakin penting ketika seseorang memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, karena diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam menghadapi masalah sehari-hari. Keberhasilan pendidikan ini dinilai dari kurikulumnya, apakah mampu membangun kesadaran kritis pada peserta didik atau tidak..⁵

Dengan mempertimbangkan peranan penting kurikulum dalam pendidikan serta perkembangan peserta didik, penyusunan kurikulum memerlukan landasan yang kuat dan kokoh. Salah satu landasan yang memperkuat struktur kurikulum adalah landasan manajerial. Oleh karena itu, pengembangan manajemen kurikulum menjadi penting dalam penyusunan kurikulum baru maupun pengembangan kurikulum yang telah diterapkan dalam periode waktu tertentu.⁶

Kurikulum berfungsi sebagai pengontrol dan pemelihara keseimbangan proses pendidikan. Kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal memiliki kepentingan yang sama dalam lembaga pendidikan karena keduanya berperan dalam membentuk kepribadian dan pengetahuan peserta didik. Dengan memahami kurikulum di tingkat sekolah tertentu, penyesuaian dapat dilakukan oleh kurikulum di tingkat yang lebih tinggi. Sebagai contoh, jika suatu bidang studi sudah diajarkan dalam kurikulum sekolah di tingkat lebih rendah, perlu dipertimbangkan kembali penekanannya

⁴ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 52.

⁵ Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah," *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 6, no. 1 (2021): 50–51.

⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 39.

dalam kurikulum di tingkat yang lebih tinggi, terutama dalam pemilihan materi pengajaran. Penyesuaian tersebut bertujuan untuk menghindari pengulangan materi yang dapat menyebabkan pemborosan waktu dan energi, serta untuk menjaga kelangsungan materi pengajaran.⁷

Kurikulum memiliki peran sentral dalam seluruh proses pembelajaran, menentukan jalannya proses dan hasil belajar. Karena pentingnya peran kurikulum dalam membentuk kompetensi dan kepribadian peserta didik untuk kehidupan masyarakat, pembinaan dan pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan yang kokoh, yang muncul dari pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dalam pengelolaan kurikulum, terdapat konsep kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal mengacu pada pandangan tentang kurikulum yang ideal secara konseptual, sementara kurikulum aktual merujuk pada implementasi praktis kurikulum di lapangan.⁸

Kurikulum, sebagai sebuah rencana atau program tertulis, berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengorganisir kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan setiap guru dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum. Konsep ini dikenal sebagai kurikulum ideal, yang merupakan panduan yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh guru dan berperan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar. Karena kurikulum ideal berperan sebagai panduan bagi guru, maka sering kali disebut sebagai kurikulum formal atau kurikulum tertulis.⁹ Namun Kurikulum aktual merujuk pada kurikulum yang diterapkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya, sering kali realitasnya jauh berbeda dengan harapan yang terdapat dalam kurikulum ideal. Meskipun demikian, kurikulum aktual seharusnya berupaya mendekati kurikulum ideal. Penting untuk dicatat bahwa kurikulum dan pengajaran adalah dua

⁷ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 18.

⁸ Syukrianto, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa Sma 2 Darul Ulum Rejoso Jombang," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 6, no. 1 (2019): 45.

⁹ Ni Nyoman Mastiningsih, "KURIKULUM IDEAL, KURIKULUM AKTUAL, DAN HASIL BELAJAR," *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu* 2, no. 1 (2019): 114.

konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁰

Dalam praktiknya, tidak semua lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum ideal secara sempurna. Seringkali implementasi kurikulum yang dilaksanakan berbeda dengan apa yang telah direncanakan. Berbagai kendala muncul dalam penerapan kurikulum aktual, salah satunya adalah kemampuan atau ketersediaan sarpras di sekolah. Contoh, jika lembaga sekolah tidak memiliki peralatan seperti komputer dan proyektor, maka aspek kurikulum yang menuntut presentasi menggunakan media tersebut tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, kemampuan guru juga memainkan peran penting dalam penerapan kurikulum ideal. Meskipun sarana dan prasarana tersedia, jika guru tidak memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi tersebut, maka tujuan kurikulum tidak tercapai. Terakhir, kebijakan sekolah juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Contohnya, meskipun sekolah memiliki sarana dan guru yang mampu, namun kepala sekolah memutuskan untuk tidak menggunakan alat tersebut karena dianggap mahal atau sulit didapatkan, maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan optimal.¹¹

Untuk menghadapi tantangan tersebut dan mencapai standar pendidikan yang tinggi, manajemen pengelolaan yang efektif, terutama dalam hal pengelolaan kurikulum, menjadi sangat penting. Manajemen ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan, isi kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi dari materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara terstruktur dan efisien, menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran bagi peserta didik secara optimal.¹²

Berbagai hambatan yang muncul tentu berpengaruh pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal di lembaga sekolah, mengakibatkan sejumlah tantangan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Namun, dengan menerapkan manajemen kurikulum yang tepat dan efektif, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan efisien.

¹⁰ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 56.

¹¹ Mastiningsih, "KURIKULUM IDEAL, KURIKULUM AKTUAL, DAN HASIL BELAJAR," 115.

¹² Siti Syuaibah, "Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok Tahun 2019-2020," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (2020): 153.

Dalam pengelolaan kurikulum, terdapat beberapa langkah tahapan yang perlu dilewati, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan dalam manajemen tersebut memiliki perannya masing-masing sehingga menjadi suatu kesatuan yang tak terpisahkan dalam pengaturan kurikulum di sebuah sekolah. Ketika merancang kurikulum muatan lokal, lembaga pendidikan diberikan kewenangan untuk mengelola kurikulum secara independen dengan memprioritaskan kebutuhan dan pencapaian tujuan sesuai dengan visi dan misi lembaga, namun tetap mempertimbangkan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹³

Beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan manajemen dari kurikulum muatan lokal telah menjelaskan bahwa proses perumusan kurikulum muatan lokal melibatkan beberapa tahapan yang harus dilewati. Salah satu penelitian yang membahas topik ini adalah karya Moh Ismail dan Maratul Azizah yang berjudul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang”. Dalam penelitian tersebut, mereka menyoroti bahwa manajemen kurikulum muatan lokal harus melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fajriansyah dan rekannya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” ditemukan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal dilakukan melalui serangkaian langkah, termasuk menetapkan mata pelajaran, mengangkat guru pengampu, menetapkan sumber dana, dan sumber belajar. Pelaksanaan kurikulum mencakup kegiatan seperti mengkaji silabus, menyusun rencana pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penilaian. Sementara itu, evaluasi kurikulum melibatkan penilaian program dari muatan lokal serta hasil evaluasi yang dicapai tersebut.¹⁵

Salah satu cara yang konstruktif untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah dengan mengembangkan kurikulum yang lebih

¹³ Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis,” *Jurnal Idarah* 1, no. 2 (2017): 319.

¹⁴ Moh Ismail dan Mar’atul Azizah “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang” *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 1, NO 1 (2023).

¹⁵ Muhamad Fajriansyah, dkk. “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, No 1 (2022).

sesuai dengan konteks lokal. Salah satu tindakan yang telah diambil adalah mengadopsi kurikulum otonom di berbagai sekolah di Indonesia. Dalam model kurikulum muatan lokal, terdapat pengembangan otonom dalam bidang keagamaan, di mana mata pelajaran agama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama Islam. Dengan struktur kurikulum pembelajaran yang jelas, program pembelajaran dapat menjadi kunci untuk berhasilnya penerapan kurikulum muatan lokal Islam.¹⁶

Implementasi kurikulum muatan lokal beragam antara wilayah satu dan lainnya karena kondisi yang berbeda di tiap daerah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi kondisi geografis, sosial, budaya, dan ekonomi antara daerah-daerah tersebut. Tujuan utama dari penerapan kurikulum muatan lokal adalah untuk melestarikan dan memajukan kekayaan budaya serta identitas lokal di wilayah tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam dan koneksi yang lebih kuat dengan lingkungan serta budaya tempat tinggal mereka.¹⁷ Implementasi kurikulum lokal juga memiliki tujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia lokal untuk mendukung pembangunan daerah setempat. Melalui program pendidikan muatan lokal, tujuannya umumnya adalah memberikan pengetahuan yang memadai kepada siswa tentang lingkungan tempat tinggal mereka, serta membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian dan pengembangan SDM, kualitas sosial, dan warisan budaya setempat. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa akan lebih siap untuk berperan serta dalam pembangunan baik di tingkat nasional maupun lokal.¹⁸

Beberapa madrasah Tsanawiyah di Kudus telah berhasil mengimplementasikan manajemen kurikulum muatan lokal dengan efisien. Contoh dari madrasah Tsanawiyah di Kudus yang telah sukses dalam menerapkan manajemen kurikulum muatan lokal adalah MTs NU TBS Kudus dan MTsN 1 Kudus. Peneliti memilih MTs NU TBS Kudus dan MTsN 1 Kudus karena keduanya

¹⁶ Muh Irhan Muktafa, “Dampak Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam Terhadap Kecakapan Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik” *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 4, No 3, (2022): 109.

¹⁷ Slamet Lestari, “Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal (Kml) Bahasa Inggris Sd Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, No 2, (2012): 67.

¹⁸ Muhamad Fajriansyah, dkk. “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, No 1 (2022). 15.

merupakan madrasah favorit di kota Kudus, yang ditunjukkan oleh jumlah peserta didik yang banyak. Hal ini disebabkan oleh keunikan kurikulum yang diterapkan di kedua madrasah tersebut; misalnya, MTs NU TBS Kudus menerapkan kurikulum *salaf* sementara MTsN 1 Kudus menerapkan kurikulum tahfidz. Selain itu, kedua madrasah ini telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal, yang terbukti dari pelaksanaan kurikulum yang berjalan lancar di kedua institusi tersebut.¹⁹

Dalam bidang pendidikan, manajemen kurikulum merupakan aspek yang sangat krusial untuk memastikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan optimal. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, pengalaman pembelajaran, serta unsur-unsur kurikulum lainnya sehingga kurikulum yang telah dirancang dapat dijalankan oleh para guru dengan efektif.

Dengan dasar informasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi topik “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal pada Madrasah Tsanawiyah di Kudus (Studi Kasus di MTs NU TBS Kudus dan MTs Negeri 1 Kudus)”. Alasan di balik ketertarikan peneliti untuk menjalankan penelitian ini adalah karena keduanya memiliki reputasi yang baik dalam mengelola kurikulum muatan lokal; MTs NU TBS Kudus mengusung kurikulum muatan lokal berbasis kitab *salaf*, sementara MTs Negeri 1 Kudus mengadopsi kurikulum muatan lokal yang berfokus pada tahfidz.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti telah merumuskan masalah tersebut yang akan menjadi titik fokus dari penelitian ini, yaitu untuk mengeksplorasi aspek-aspek terkait manajemen kurikulum muatan lokal di MTs NU TBS Kudus dan MTs Negeri 1 Kudus. Penelitian ini akan menitikberatkan pada subjek penelitian seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru yang mengajar mata pelajaran muatan lokal di kedua madrasah tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum muatan lokal yang ada pada madrasah Tsanawiyah di Kudus?

¹⁹ Observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh pada tanggal 12 September 2023.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal yang ada pada madrasah Tsanawiyah di Kudus?
3. Bagaimana hasil implementasi manajemen kurikulum muatan lokal pada madrasah tsanawiyah di Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum muatan lokal yang ada pada madrasah Tsanawiyah di Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal yang ada pada madrasah Tsanawiyah di Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi manajemen kurikulum muatan lokal pada madrasah tsanawiyah di Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Proses penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam bagi peserta didik, terutama terkait dengan aspek kurikulum. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penting bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam konteks pengelolaan kurikulum muatan lokal di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi intelektual bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kurikulum yang berfokus pada muatan lokal di MTs NU TBS Kudus dan MTs Negeri 1 Kudus. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di kedua institusi tersebut.

- b. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik, temuan dari penelitian ini dapat menjadi input yang berharga untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka melalui kurikulum berbasis muatan lokal. Diharapkan hal ini dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan dengan realitas kehidupan mereka.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan Proposal Tesis ini terdiri dari tiga bab yang disusun secara sistematis dan berhubungan satu sama lain. Tujuannya adalah

untuk mempermudah pemahaman terhadap struktur pembahasan yang akan dijelaskan serta membantu dalam pemahaman tentang masalah-masalah yang akan dibahas, seperti:

- Bab I Merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang isi tesis. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian.
- Bab II Merupakan kajian pustaka yang menegaskan teori yang terkait dengan judul penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- Bab III Adalah metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, langkah-langkah metode penelitian, serta analisis data. Bagian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.
- Bab IV Adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian, paparan data, dan pembahasan penelitian “manajemen kurikulum muatan lokal pada madrasah tsanawiyah di Kudus”.
- Bab V Adalah penutup. Pada bab penutup berisi simpulan, implikasi, saran, serta kata penutup